

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
MASYARAKAT BADUY DALAM MELESTARIKAN KAIN TENUN AROS
SEBAGAI SIMBOL BUDAYA BADUY**

***CREATIVE ECONOMIC DEVELOPMENT BASED ON LOCAL WISDOM OF THE
BADUY COMMUNITY IN PRESERVING AROS WOVEN FABRIC AS A SYMBOL
OF BADUY CULTURE***

**Eli Apud Saepudin^{1*}, April Laksana², Ita Rosita Wahyiah³, Diah Ayu Pratiwi⁴,
Asnawi⁵, Shifa Fadilah⁶, Neng Cahya Yulianti⁷, Muhammad Syarif Hidayatullah⁸,
Adrikni Illahiya⁹, Lapina Lia¹⁰**

^{1,6,7}(Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Indonesia)

^{2,8}(Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Indonesia)

^{3,4,10}(Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Indonesia)

¹eli.apud.saepudin@binabangsa.ac.id; ²aprillaksana8@gmail.com; ³ita.rosita.wahyiah@binabangsa.ac.id;

⁴diah_mahdan@yahoo.co.id; ⁵asnawi@binabangsa.ac.id;

⁶shifafadilah88@gmail.com; ⁷cahyayulianti5@gmail.com; ⁸msyarifhidayatullah41@gmail.com

⁹adrikniillahiya111@gmail.com; ¹⁰apinalia18@gmail.com.

Abstrak. Masyarakat Baduy terkenal dengan kain arosnya dimana kain aros merupakan kain khas Baduy yang dibuat dengan bahan baku dari serat kulit pohon randu karena memiliki serat yang kuat tetapi seiring perkembangan kain aros banyak dicari dan dibeli oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara sehingga masyarakat Baduy kebingungan mencari bahan pengganti pohon randu sebagai bahan baku dan kesulitan memasarkan produk tenun secara meluas. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan potensi dan kreativitas para pengrajin kain tenun aros dalam mencari alternatif bahan baku pembuatan kain tenun aros dan memasarkan produk tenun melalui *marketplace*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, terlihat dari antusias peserta selama mengikuti kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian ini terdapat peningkatan pengetahuan para pengrajin tenun masyarakat Baduy terkait alternatif bahan baku kain tenun dan memasarkan produk kerajinan tenun melalui berbagai *platform marketplace*.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Masyarakat Baduy, Tenun Aros.

Abstract. The Baduy people are famous for their aros cloth, where aros cloth is a typical Baduy cloth made from raw materials from the bark of the kapok tree because it has strong fibers. However, currently the kapok tree population is decreasing. Thus, the Baduy people have difficulty finding substitute materials for kapok trees as raw materials. Apart from that, the Baduy community has difficulty marketing woven products widely. The aim of this service is to increase the potential and creativity of aro woven cloth craftspeople in looking for alternative raw materials for making aro woven cloth and marketing woven products through the marketplace. This community service activity is carried out in two stages, namely the preparation and implementation stages. Overall, this service activity went well, as seen from the enthusiasm of the participants during the service activity. The result of this service is an increase in the knowledge of Baduy community weaving craftspeople regarding alternative raw materials for woven cloth and marketing woven craft products through various marketplace platforms.

Keywords: Creative Economy, Baduy Community, Aros Weaving

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal merupakan sebuah pendekatan pembangunan ekonomi yang memanfaatkan potensi budaya, tradisi, dan pengetahuan lokal untuk menciptakan produk dan jasa yang inovatif dan berdaya saing (Ga et al., 2023). Pendekatan ini menekankan pada pemanfaatan sumber daya lokal (Saepudin et al., 2023). Salah satu pemanfaatan sumber daya lokal berupa budaya masyarakat setempat. Budaya masyarakat setempat merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan dan dikembangkan yang terintegrasi pada setiap kegiatan pembangunan (Rakib, 2017). Kearifan lokal dalam budaya dapat berupa produk-produk yang memiliki nilai-nilai yang bermakna seperti kerajinan, kesenian, kuliner, dan lain-lain.

Masyarakat Baduy merupakan masyarakat adat sunda yang terletak di desa Kanekes, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Masyarakat Baduy terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Baduy luar dan Baduy dalam. Perbedaan masyarakat Baduy luar dan Baduy dalam terlihat dari cara mereka berpakaian. Umumnya, masyarakat Baduy luar menggunakan pakaian berwarna hitam dan biru. Sementara itu, masyarakat Baduy dalam menggunakan pakaian berwarna putih dan hitam.

Masyarakat Baduy memiliki banyak kearifan lokal yang menarik untuk di kaji baik nilai-nilai kepercayaan, budaya kesenian maupun kerajinan. Salah satu kearifan lokal yang berpotensi menarik wisatawan adalah kerajinan tenun yang dihasilkan dari adat istiadat keseharian masyarakat Baduy, yaitu kain tenun aros. Kain tenun aros merupakan kain tenun berwarna hitam dengan garis-garis putih tipis. Kain ini biasanya digunakan oleh masyarakat Baduy dalam dan hanya digunakan oleh kaum laki-laki (Megantari, 2019).

Kain tenun aros terbuat dari benang yang menggunakan unsur serat pohon randu. Serat pohon randu digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kain tenun karena serat dari kulit atau pohon randu sangat bagus dan memiliki tekstur yang lembut. Berdasarkan observasi awal, saat ini populasi pohon randu langka di Baduy. Hal ini menyebabkan produksi kain tenun aros menjadi terhambat. Apalagi, kain tenun aros merupakan salah satu kerajinan kain tenun yang diminati oleh wisatawan. Hal ini akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat Baduy.

Pengembangan ekonomi kreatif di masyarakat Baduy bukan hanya tentang menciptakan kesempatan ekonomi baru, tetapi juga melibatkan pelestarian budaya dan nilai-nilai tradisional yang khas. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan,

pengembangan ekonomi kreatif di Baduy dapat memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya dalam hal ekonomi tetapi juga dalam pelestarian budaya dan keberlanjutan lingkungan (Ali, 2021).

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat yaitu memberikan pendampingan pada para pengrajin kain tenun di masyarakat Baduy agar keberlangsungan kain tenun aros tetap dipertahankan dengan mengganti dengan bahan baku lain. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan potensi dan kreativitas para pengrajin kain tenun aros dalam mencari alternatif bahan baku pembuatan kain tenun selain pohon randu, serta memberikan pengetahuan kepada masyarakat Baduy dalam memasarkan kain tenun aros di berbagai *platform marketplace*.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kampung Baduy yang berada di desa Kanekes, Kecamatan Luwidamar, Kabupaten Lebak. Jarak tempuh perjalanan dari kampus Universitas Bina Bangsa ke kampung Baduy 2 jam 11 menit melalui jalur darat. Berikut Figur 1 peta lokasi kegiatan pengabdian.



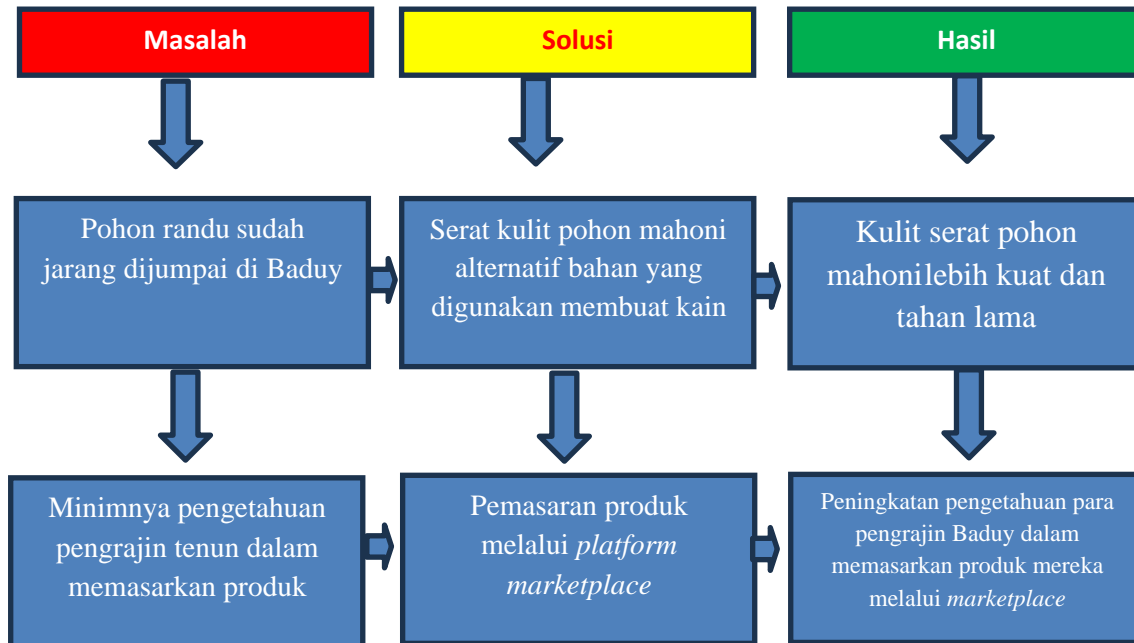
Figur 1. Peta Lokasi Kegiatan

Langkah kegiatan pengabdian dibagi menjadi 2 tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini, tim melakukan survei lokasi kunjungan ke Kampung Baduy, desa Kanekes, Kabupaten Lebak. Pada saat survei lokasi, tim melakukan wawancara dengan para pengrajin tenun. Hasil wawancara tersebut, tim mengidentifikasi masalah terkait bahan baku pembuatan tenun yang mulai langka dan minimnya pengetahuan pengrajin terkait memasarkan hasil tenun

mereka di berbagai *marketplace*.

2. Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan kegiatan kunjungan dilakukan 2 (dua) kegiatan, yaitu penyampaian materi tentang berbagai jenis pohon yang dapat dijadikan alternatif bahan baku benang selain pohon randu dan pengembangan ekonomi kreatif kain tenun aros.



Figur 2. Skema Metode Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada 2 (dua) permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Baduy yang berkaitan dengan kerajinan kain tenun Aros, yaitu kelangkaan pohon randu sebagai bahan baku pembuatan tenun aros dan minimnya pengetahuan pengrajin dalam memasarkan kain tenun aros. Tim pengabdian memberikan pendampingan edukasi kedua permasalahan tersebut.

Pada permasalahan langkanya pohon randu sebagai bahan baku tenun aros, pemilihan kulit serat pohon mahoni dipilih sebagai alternatif pengganti pohon randu. Dimana pohon mahoni ini memiliki serat yang tebal dan lembut dan memiliki tekstur lebih halus. Kegiatan pengabdian kali ini bisa berhasil menggantikan bahan baku pohon randu sebagai alternatif adalah serat kulit pohon mahoni yang banyak ditemui di lingkungan kampung Baduy, baik Baduy luar maupun Baduy dalam. Hal ini dikarenakan pohon

mahoni banyak dijumpai di lingkungan kampung Baduy. Selain itu, serat kulit pohon mahoni memiliki warna alami, kulit mahoni mengandung tanin dan flavonoid yang dapat menghasilkan warna coklat kemerahan pada kain. pewarna alami ini lebih ramah lingkungan dan aman dibandingkan pewarna sintetis. Warna yang dihasilkan dari kulit mahoni dapat bervariasi tergantung pada jenis kulit mahoni, teknik pewarnaan, dan kondisi kain. Kulit mahoni dapat meninggalkan noda pada kulit dan pakaian. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan sarung tangan dan pakaian pelindung saat menggunakan kulit mahoni.

Kulit mahoni memiliki sifat antibakteri yang dapat membantu mencegah pertumbuhan bakteri pada kain. Hal ini dapat membuat kain lebih tahan lama dan terhindar dari bau apek. Kulit mahoni juga memiliki sifat antijamur yang dapat membantu mencegah pertumbuhan jamur pada kain. Hal ini dapat membuat kain lebih tahan lama dan terhindar dari noda jamur. Kulit mahoni dapat membantu meningkatkan daya tahan kain terhadap kerusakan akibat sinar UV dan abrasi. Hal ini dapat membuat kain lebih tahan lama dan tidak mudah pudar. Selain itu, kulit mahoni dapat membantu melembutkan kain dan membuatnya lebih nyaman dipakai.



Figur 3. Proses Pembuatan Benang dari Pohon Mahoni

Permasalahan yang dihadapi pengrajin selain masalah berkurangnya pohon randu sebagai sumber benang kapas, pengrajin kain tenun aros menghadapi tantangan lain, yaitu

memasarkan hasil produksi tenun di luar komunitas mereka, sehingga penjualan terbatas pada pasar lokal. Meskipun, ada beberapa upaya untuk memperluas jangkauan pasar kain tenun sering dijual di pasar-pasar tradisional di sekitar wilayah Baduy. Para wisatawan yang berkunjung ke desa-desa Baduy sering membeli langsung dari pengrajin.

Tim pengabdian memberikan edukasi kepada pengrajin dalam memasarkan hasil produk tenun mereka dengan memanfaatkan berbagai *platform* media sosial seperti instagram dan *platform marketplace* untuk menjual produk tenun. Selain itu, memberikan edukasi terkait *branding* produk tenun aros agar tenun aros semakin dikenal di kalangan masyarakat luas.

Secara keseluruhan peserta kegiatan sangat antusias menyimak dan mencoba beberapa aplikasi *platform marketplace* yang disampaikan oleh penyaji. Terlihat peserta banyak mengajukan beberapa pertanyaan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan aplikasi dan *branding* produk.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan berkaitan dengan aspek permasalahan yang terjadi, maka didapatkan hasil kegiatan, yaitu peningkatan pengetahuan para pengrajin tenun masyarakat Baduy terkait alternatif bahan baku kain tenun dan memasarkan produk kerajinan tenun melalui berbagai *platform marketplace*.



Figur.5 Dokumentasi Kegiatan Baduy

Alternatif bahan baku benang tenun dan pemasaran kain tenun aros melalui platform marketplace merupakan upaya dalam mengembangkan ekonomi kreatif kain tenun aros masyarakat Baduy. Ekonomi kreatif yang dikembangkan dengan memperhatikan kearifan lokal merupakan solusi alternatif yang dapat mendorong perkembangan ekonomi kreatif untuk menjadi lebih mandiri terutama bagi masyarakat Baduy.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di masyarakat Baduy, khususnya dalam melestarikan kain tenun Aros, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, melestarikan budaya, dan menjaga lingkungan. Sejarah panjang dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Baduy memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat bagi para pengrajin tenun masyarakat Baduy. Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi kreatif tenun aros masyarakat Baduy. Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan para pengrajin tenun dalam mendapatkan alternatif bahan baku benang tenun. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengetahuan bagi para pengrajin dalam memasarkan produk tenun mereka melalui berbagai *platform marketplace*. Berdasarkan manfaat yang diperoleh maka disarankan kegiatan ini dapat memanfaatkan teknologi secara lebih luas sehingga dapat memberikan dampak terhadap pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat Baduy.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Bina Bangsa Bapak Prof. Dr. Ir. H. Furtasan Ali Yusuf, S.E., S.Kom., M.M beserta jajaran dosen dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Jaro Anim Jaro Desa Kanekes telah mengijinkan berlangsungnya kegiatan PKM, terimakasih pula kepada kasi pemerintahan kang Hudri yang telah mendampingi selama proses PKM sehingga menjadi lancar tanpa ada aral hambatan yang berarti.

REFERENSI

- Ali, Y.F. (2021). Mendidik Generasi Muda Mengenai Perkembangan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat (Pengabdian di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak – Banten). *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 89–93. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1387>
- Ga, L.L., Angi, Y.F., Tkela, M.E., & Suryaputra, F.A.G. (2023). Pengelolaan Kain Tenun Ikat Menjadi Ragam Model Aksesoris Sebagai Produk Lokal NTT. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.717>

- Nasarudin, & Ahyuni, S. (2023). Strategi Pendampingan Industri Kreatif Menengah Kerajinan Baduy Berbasis Local Wisdom: Tinjauan Model Triple Helix. *Journal of Socio-Cultural Sustainability and Resilience*, 1(1), 44–61.
- Rakib, Muhammad. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kratif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 5(02), 54-69
- Saepudin, E.A., Asnawi, A., & Agustiawan, M.N. (2023). Transformasi Transaksi Penjualan Kerajinan Tangan Di Suku Baduy Desa Kanekes Melalui Penggunaan Metode Qris. *Indonesian Collaboration Journal of Community Service*, 3(2), 187–192.
- Senoaji, G. (2010). Masyarakat Baduy, Hutan, Dan Lingkungan. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 17(2), 113–123.
- Setijadi, N. N. (2023). Reimaging Indigenous Baduy Women in the Vortex of Digital
- Students, I. (2023). *Amal Ilmiah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Training in Writing Bilingual Picture Stories ' Wonderful Java Island ' by Indonesian Students*. 4(2), 144– 154.
- Suhartono, Mulyono, Eli Yuliansari, & Hudri. (2023). Inovasi Galeri Dan Pemasaran Berbasis Digital Untuk Produk Kain Tenun Khas Suku Baduy. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 2, 125–136. <https://doi.org/10.33830/prosidingsemaster.v2i1.702>
- Sumardiono, S., Putri, D.I., (2023). Mewujudkan Pemberdayaan Komunitas Muallaf Baduy Melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bulletin of Community service in Information System*, 1(2), 107– 115.
- Suparmini, S., Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2015). Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Baduy. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.3511>
- Suparmini, Sriadi, S., & Dyah Respati Suryo Sumunar. (2013). Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 8–22.
- Syukur, A. (2021). *Volume 18 Number 2 2021 Muslim Baduy : Conversion and Changing Identity and Tradition*. 18(2), 181–196.
- Setijadi, N.V. (2023). Reimaging Indigenous Baduy Women in the Vortex of Digital Technology: Female Empowerment Perspective. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 40-53. <https://doi.org/10.7454/jkmi.v12i1.1055>

Yusuf, F.A., Kusuma, J.W., Kurniawanto, H., & Auliana, S. (2023). *Education On the Role Of Parents In The Importance Of Children's Education In The Baduy Tribe Community*. 3(1), 1–5.

Diterima: 18 November 2023 | Disetujui : 31 Juli 2024 | Diterbitkan : 31 Juli 2024

How to Cite:

Saepudin, E.A., Laksana, A., Wahyiah, I.R., Pratiwi, D.Y., Asnawi, Fadilah, S., Yulianti, N.C., Hidayatullah, M.S., Illahiya, A., & Lia, L. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Baduy Dalam Melestarikan Kain Tenun Aros Sebagai Simbol Budaya Baduy, *Minda Baharu*, 8(1), 17-24. Doi. 10.33373/jmb.v8i1.6270